



Alur Pengunjung Pasar Tradisional Diatur

UMBULHARJO (MERAPI) - Alur pembeli di pasar-pasar tradisional di Kota Yogyakarta akan diatur agar tidak berpapasan. Pada tahap awal penanda alur pengunjung telah diterapkan di Pasar Beringharjo sisi barat. Perizinan pedagang untuk berjualan di pasar juga bakal ditertibkan untuk mendukung penataan sesuai protokol kesehatan Covid-19.

"Kami akan atur alur masuk dan keluar pembeli dengan memberikan tanda agar tidak saling berpapasan. Pemberian tanda arah alur pembeli yang sudah kami pasang di Pasar Beringharjo barat," kata Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) Kota Yogyakarta, Yuniarto Dwisutono, Senin (15/6).

Menurutnya pemberian penanda alur pembeli itu adalah salah satu upaya menjaga jarak fisik antar pengunjung. Selama ini sebagian pedagang di Pasar Beringharjo timur juga sudah membuat jarak fisik dengan pembeli berupa pemasangan tali pembatas. Kini juga tengah disiapkan untuk pengaturan alur pembeli di Pasar Kranggan.

"Mekanisme dan pengaturan alur pembeli serta menjaga jarak ini juga akan diterapkan di pasar-pasar lain. Tapi penerapannya melihat kondisi pasar yang memungkinkan karena 30 pasar tradisional di Kota Yogya tiap pasar beda-beda. Pasar yang padat seperti Pasar Demangan tidak bisa kami terapkan jarak fisik," tambahnya.

Dia menyampaikan akan mengatur kemungkinan penerapan aktivitas pedagang di pasar secara bergantian untuk mengurangi kerumunan selama wabah Covid-19. Penataan pedagang itu juga bersama paguyuban pedagang pasar. Disperindag Kota Yogyakarta juga bakal menertibkan perizinan pedagang yang berjualan di pasar. Mengingat beberapa pasar terdapat pedagang yang meluber hingga ke luar.

"Pedagang yang sampai di luar pasar itu apakah resmi punya izin atau tidak. Kalau tidak berizin, kami akan lihat itu pedagang pasar bukan. Jika pedagang pasar kami akomodir. Lebih kepada prioritas untuk protokol Covid-19. Apabila bukan kami akan komunikasi dengan kecamatan setempat," paparnya.

Beberapa pasar tradisional di Kota Yogyakarta yang memiliki titik luberan pedagang yakni Pasar Demangan, Pasar Sentul, Pasar Kranggan, Pasar Serangan dan Pasar Kotagede. Dia mencontohkan di Pasar Kranggan, terdapat pedagang yang berjualan hingga di luar area pasar. Na-



MERAPI-TRI DARMIYATI

Salah satu kios di Pasar Beringharjo memasang tirai plastik sebagai jarak pembatas dengan para pembeli.

mun sesuai aturan, pedagang yang berada di luar area pasar menjadi kewenangan camat setempat untuk menertibkan.

Sementara itu Ketua Harian Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi menegaskan penutupan Pasar Kranggan selama tiga hari itu untuk memaksimalkan penyemprotan disinfektan agar steril dan tidak ada penyebaran baru Covid-19. Termasuk menata alur masuk keluar pembeli di

Pasar Kranggan.

"Meskipun hasil rapid test pedagang pasar negatif, tapi tidak boleh lengah. Makanya juga ditata alur pembelinya dan akan ada penanda titik-titik pembeli. Tiap lapak satu dua orang pembeli tidak boleh berkerumun. Selain itu kami juga memikirkan pengaturan jumlah kapasitas maksimal di tiap zona di pasar," tandas Heroe Wakil Walikota Yogyakarta itu.

(Tri)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005